

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan penulis terhadap diskursus tafsir sosial media Nadirsyah Hosen, penulis dapat menarik kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab pembahasan. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut,

1. Penafsiran al-Qur'an yang ditulis oleh Nadirsyah Hosen bahwa konteks wacana yang saat itu berkembang adalah berkaitan dengan politik dan pemilihan Gubernur DKI Jakarta, yang kemudian menimbulkan permasalahan yang dikaitkan dengan ayat al-Qur'an. Nadirsyah Hosen menulis tanggapan terhadap ayat tersebut, kemudian dijelaskan mengenai penafsirannya dengan mencantumkan *asbab al-nuzul* dan penafsiran dari kitab tafsir klasik dan kontemporer.
2. Dialektika yang dikembangkan Nadirsyah Hosen menggunakan bahasa yang mudah di pahami semua kalangan karena menggunakan bahasa keseharian, bahkan terkadang menggunakan bahasa-bahasa anak-anak zaman sekarang. Komentar yang tertulis juga sangat beragam, mulai dari mendukung statusnya, mengkritik, dan ada juga yang menulis komentar dengan kalimat tidak baik, ada pula dari beberapa audien menggunakan identitas yang jelas dan tidak jelas. Hal ini, diakibatkan oleh faktor latar belakang keilmuan dari komentator yang berbeda-beda yang menimbulkan banyak makna dan pemahaman. Maka penulis mngklasifikasikan menjadi dua, yaitu yang bisa menjelaskan latar belakang komentar dan yang tidak bisa menjelaskannya. serta sikap politik yang diikutinya. Informasi tersebut didapatkan dari salah satu akun facebook audien yang ditelusuri linimasanya, diantaranya mereka berlatar belakang NU, PKS, dan HTI. Namun, ada pula audien yang tidak bisa ditelusuri mengenai data diri atau profil baik dari pendidikan dan keilmuannya.
3. Tafsir al-Qur'an di sosial media ini sangatlah relevan dengan permasalahan yang membahas sesuatu yang sedang hangat diperbincangkan ataupun mengenai permasalahan

yang jarang dikaji karena sosial media merupakan salah satu media yang sangat efisien untuk berkomunikasi yang banyak digunakan oleh netizen. Oleh karena itu, al-Qur'an tidak dipahami dengan kaku, dimana semuanya merujuk kepada budaya Arab. Sehingga tulisan tersebut menjadi pembahasan yang menarik dan dijadikan salah satu media dakwah supaya dapat memberikan peencerahan kepada masyarakat untuk mendapatkan kajian keislaman melalui sosial media dengan bahasa yang lokal dan kekinian.

B. Saran

Setelah melalui proses pembahasan mengenai penafsiran Nadirsyah Hosen di Sosial Media, penulis menyimpulkan bahwa kajian terhadap tafsir di sosial media tergolong baru. Oleh karena itu, sangat perlu untuk dikembangkan, karena melihat di era modern ini, segala sesuatu harus terlihat praktis dan efisien. Sehingga bentuk penafsiran terhadap al-Qur'an akan lebih diminati oleh pengguna sosila media. Namun perlu adanya kajian terhadap penafsiran al-Qur'an yang sudah semakin menyebar di sosial media.

Misalnya penafsiran al-Qur'an Nadirsyah Hosen di sosial media, dimana beliau sangat aktif menulis kajian terhadap al-Qur'an di facebook dan situs webnya. Namun penulis tidak mengkaji seluruh penafsirannya sehingga dharapkan untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian terhadap tulisan Nadhirsyah Hosen yang lain. Sehingga akan semakin berkembang khazanah keilmuan kita terhadap penafsiran al-Qur'an di sosial media